# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan tentang relevansi konsep pendidikan anak menurut Jamal Abdurrahman terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik tiga kesimpulan dari hasil pembahasan, diantaranya:

1. Konsep pendidikan anak yang dipaparkan oleh Jamal Abdurrahman di dalam karyanya, *Aṯfālu al-Muslimīn Kaifa Rabbāhum an-Nabiyyu al-Amīn Ṣalallahu 'Alaihi wa as-Salām* membagi pendidikan anak menjadi 5 fase berdasarkan usia, yaitu usia 0-3 tahu, 4-10 tahun, 11-14 tahun, 15-18 tahun, dan usia pra nikah. Dalam penelitian ini hanya diambil dua fase usia, yaitu 0-3 tahun dan 4-10 tahun. Pada usia 0-3 tahun, pendidikan yang patut diberikan kepada anak menurut Jamal Abdurrahman adalah berdo'a untuk anak saat masih dalam sulbi ayahnya, mentahnik bayi dengan kurma dan mendo'akannya, merayakan kelahiran bayi dengan aqiqah, memberi nama yang baik untuk anak, bercengkerama dengan lidah dan mulut (oral), mengajak shalat berjamaah, mengejarkan kalimat tauhid, mengajarkan etika berpakaian, menenamkan kejujuran dan tidak suka berbohong, menenamkan kejujuran dan tidak suka berbohong, memberi waktu bermain pada anak. Pendidikan anak pada usia 4-6 tahun menurut Jamal Abdurrahman adalah menasihati dan mengajari anak saat berjalan bersama, menghragai mainan anak, tidak melarang anak bermain,

tidak membubarkan anak bermain, tidak mencelanya, mengajarkan akhlak mulia, meminta izin yang berkenaan dengan haknya, mengajari anak menyimpan rahasia, makan bersama anak sembari memberikan arahan dan meluruskan kekeliruan mereka, mengajarkan etika makan, menggali potensi anak, merangsang perkembangan anak dengan hadiah, mengjarkanazan dan shalat, mengajarkan sopan santun dan keberanian. Adapun materi yang mencakup pada usia 0-3 tahun adalah aqidah, akhlak, fisik-motorik, dan bahasa. Adapun untuk usia 4-6 tahun adalah akhlak, ibadah, fisik-motorik, dan bahasa.

2. Konsep pendidikan anak menurut Jamal Abdurrahman pada poin 2 dan 3 telah mencakup enam fase perkembangan anak, yaitu perkembangan fisik-motorik, kognisi, bahasa, moral dan nilai agama, sosio-emosional, serta seni dan kreativitas. Konsep pendidikan anak menurut Jamal Abdurrahman pada poin 2 dan 3 cukup relevan dengan 4 ranah kompetensi PAUD, yaitu pada sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan

## B. Saran

Pada penelitian ini, disadari oleh peneliti bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dar segi konten maupun teknis. Oleh karena itu, diharapkan bagi pembaca untuk memberikan kritik maupun saran yang membangun agar di kemudian hari peneliti akan lebih baik lagi dalam membuat karya ilmiah. Di samping itu, pembahasan mengenai pendidikan anak dan relevansinya terhadap pendidikan anak usia dini masih dapat dilanjutkan oleh peneliti lainnya dengan penelitian yang jauh lebih baik. akan tetapi sejauh penelitian ini dilakukan,

peneliti akan memeberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan konten pembahasan ini, diantaranya:

1. Penelitian ini masih terbatas pada usia didik 0-6 tahun saja. Oleh karena itu, bagi yang berminat untuk membahas objek yang serupa, maka akan lebih baik jiwa dilakukan analisis yang lebih tajam dan mendalam
2. Agar penelitian ini dapat dirasakan kemanfaatannya, maka bagi pembaca atau pendidik, terutama *stakeholder* PAUD, kiranya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu ide atau gagasan yang di kemudian hari dapat diterapkan dalam pendidikan
3. Bagi *stakeholder* di dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) barangkali dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan diskusi agar semakin jelas kekurangan dari penelitian ini

## C. Kata Penutup

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, kekurangan dan kesalahan masih banyak didapati di dalamnya. Dengan penuh kerendahan hati, peneliti memohon maaf yang setulus-tulusnya kepada banyak pihak yang membaca penelitian ini. Saran dan kritik bagi peneliti akan sangat diharapkan agar ke depannya peneliti dapat memperbaiki diri dalam melakukan penelitian selanjutnya. Jika sekiranya terdapat isi yang dapat dimanfaatkan, maka saya sebagai peneliti sangat berterimakasih karenahal demikian dapat menjadi motivasi yang membangun. Jika sekirannya kurang tepat untuk diterapkan, maka peneliti akan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada.